

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri yang cepat memerlukan tenaga kerja yang siap secara optimal agar dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan di tempat kerja. Kesiapan kerja menjadi elemen vital bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan dapat segera terjun ke dunia industri. Namun, kenyataannya, tidak semua lulusan SMK memiliki kesiapan yang mencukupi untuk memasuki dunia kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu yang dapat menggambarkan kesiapan kerja lulusan SMK di suatu daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Kabupaten Sintang mencatatkan TPT sebesar 2,85%. Meskipun angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (2,92% pada tahun 2023), namun tetap menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam penyerapan tenaga kerja, terutama dari lulusan SMK. Jika dibandingkan dengan beberapa daerah lain di Kalimantan Barat, TPT Sintang memang lebih rendah daripada Kota Pontianak (8,29%) dan Kota Singkawang (7,92%), tetapi masih menunjukkan bahwa persoalan pengangguran tetap menjadi isu yang perlu diperhatikan pengaruh kesiapan kerja terhadap keberhasilan individu dalam memasuki dunia industri dan beradaptasi di lingkungan kerja sangat signifikan.

Tanpa kesiapan yang memadai, lulusan SMK cenderung mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang

dimiliki. Dalam wawancara yang dilakukan pada 5 Februari 2025 dengan BB, selaku kajar serta tenaga pendidik di SMKS Muhammadiyah Sintang, terungkap bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Komputer Jaringan (TKJ) bervariasi. Beberapa siswa menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh di sekolah akibat adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dukungan sosial, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial, AWSA dan BFA, adapun faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa antara lain. (1) Kesesuaian PKL dengan bidang keahlian: Beberapa siswa menyatakan bahwa pengalaman PKL yang tidak sesuai dengan jurusan mereka sehingga membuat mereka merasa kurang siap untuk masuk ke industri yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki; (2) Keterampilan sosial dan komunikasi: Siswa menyadari bahwa kemampuan untuk bersosialisasi dan berbicara di depan umum (*public speaking*) adalah faktor penting dalam kesiapan kerja, namun masih menjadi kendala bagi sebagian besar dari mereka; (3) Kepercayaan diri: Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah cenderung merasa kurang siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Hal ini sejalan berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dengan Kepala Jurusan TKJ yang berinisial BB, yang menekankan bahwa kepercayaan diri berpengaruh besar terhadap kesiapan kerja siswa. Beliau menjelaskan bahwa meskipun ada siswa yang memiliki pemahaman teori yang baik, jika mereka kurang percaya diri, sering kali siswa mengalami kesulitan dalam mengingat atau menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih cepat beradaptasi dan mempraktikkan keterampilan mereka dalam situasi nyata.

Salah satu faktor psikologis penting yang berpengaruh besar terhadap kesiapan kerja adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu pada kemampuan sendiri, berdasarkan pengalaman individu dalam melakukan tugas atau memecahkan masalah kontekstual dan berwawasan ke depan (Rachmawati et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri saat berhadapan dengan tantangan dunia kerja. Akbar Nusantara (2024: 16) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja siswa SMK, di mana siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih siap menghadapi dunia kerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah. Penelitian dari Manik (2023: 142) juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam membantu siswa SMK menyesuaikan diri dengan dinamika dunia kerja.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja, studi yang secara khusus membahas

hubungan ini dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama di wilayah Kabupaten Sintang, masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih memfokuskan perhatian pada kesiapan kerja mahasiswa atau tenaga kerja profesional, sementara kajian terkait kesiapan kerja siswa SMK dalam konteks pendidikan vokasi di daerah ini belum banyak dilakukan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil di antara beberapa penelitian; ada yang menunjukkan hubungan signifikan, sementara yang lain tidak menemukan korelasi yang kuat.

Berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja, di mana siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik. Namun, faktor eksternal seperti relevansi kurikulum, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta keterampilan komunikasi juga turut memengaruhi kesiapan kerja tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK, khususnya pada kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang.

Di kelas XII TKJ SMKS Muhammadiyah Sintang, fenomena yang menarik perhatian adalah masih adanya dua orang siswa yang merasa kurang siap untuk memasuki dunia kerja, meskipun mereka telah menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja, yang

sangat berkaitan dengan tingkat *self-efficacy* mereka. Selain itu, keterbatasan fasilitas, relevansi kurikulum dengan industri, dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang kurang sesuai dengan jurusannya juga menjadi tantangan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa SMK dan mengeksplorasi bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mereka. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *self-efficacy* siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang?

3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam rumusan masalah ini. Maka tujuan penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang?
2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang?
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKS Muhammadiyah Sintang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, khususnya dalam konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan *self-efficacy* dan kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMK

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya *self-efficacy* dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, sekaligus memotivasi mereka untuk lebih percaya diri dan optimis dalam menyelesaikan tantangan pekerjaan.

b. Bagi Guru SMK

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan *self-efficacy* siswa, sehingga membantu siswa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja.

c. Bagi SMK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar bagi untuk menyusun program pengembangan siswa yang berfokus pada peningkatan *self-efficacy* guna mendukung kesiapan mereka di dunia kerja.

d. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman mendalam mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, sekaligus

meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang pendidikan.

- e. Bagi lembaga sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan persada khatulistiwa sintang

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi berharga bagi mahasiswa dan dosen di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya dalam mengembangkan penelitian terkait *self-efficacy* dan kesiapan kerja siswa SMK, serta memperkaya kajian dalam bidang pendidikan.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Ridha (2020), adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variable bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Ridha, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah *self-efficacy*.

- b. Variabel terikat

Menurut Maftachul Ningrum (2022), menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang terkena dampak atau dipengaruhi sebab

terdapat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMKS Muhammadiyah Sintang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran secara spesifik mengenai variabel penelitian untuk memperjelas cakupan ruang serta mempermudah pengukuran data. Dengan mendefinisikan variabel operasional, peneliti dapat menetapkan batasan yang jelas sehingga penelitian menjadi lebih terarah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Self Efficacy*

Self-efficacy mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Hal ini mencakup tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi kesulitan, kemampuan untuk bertahan dalam menyelesaikan tugas, dan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, *self-efficacy* diukur melalui kuesioner yang mencakup dimensi (*level/magnitude*), keyakinan bahwa keberhasilan dalam satu bidang dapat diterapkan ke bidang lain (*generality*), serta tingkat keyakinan dalam menyelesaikan tugas (*strength*).

2. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merujuk pada kondisi di mana seseorang sudah siap menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan di dunia kerja dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Aspek-

aspek kesiapan kerja meliputi pemahaman terhadap tugas yang akan dikerjakan, keterampilan teknis, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, kesiapan kerja diukur menggunakan kuesioner yang meliputi indikator. Sementara itu, kesiapan kerja siswa dinilai berdasarkan enam indikator, yaitu tanggung jawab (responsibility), fleksibilitas (flexibility), keterampilan (skills), komunikasi (communication), pandangan diri (self-view), serta kesehatan dan keselamatan kerja (health & safety).